



Dampak *Financial Technology (FinTech)* dan Bank Digital terhadap Kinerja Perbankan Konvensional di Indonesia

**Nur Alya Amalia^{1*}, Lucia Chandra Dewi², Andi Santoso³, Muh.Faisal Akbar Amin⁴,
Totok Adi Prasetyo⁵**

¹ Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Sangatta, Indonesia

²⁻⁵ Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Sangatta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: amaliaalya66@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the impact of Financial Technology (Fintech) and digital banking on the overall performance of conventional banking institutions in Indonesia. This research employs a qualitative approach using a comprehensive literature review as its primary method. Data analysis in this study was conducted through an extensive review of various sources, including books, peer-reviewed journal articles, research reports, official websites, newspapers, and magazines, to obtain a holistic understanding of the topic. The results of this study indicate that both Fintech and digital banking significantly affect the performance of conventional banks in Indonesia. Specifically, the effect of Fintech on conventional banking is reflected in a decrease in traditional banking profitability, because Fintech platforms provide alternative channels and competition in credit distribution and financial services. Meanwhile, the effect of digital banking on conventional banking includes improvements in operational efficiency, wider service accessibility for customers, and noticeable changes in customer behavior and expectations. These findings suggest that conventional banks must adapt strategically to remain competitive in the evolving financial ecosystem.

Keywords: Banking; Conventional Bank; Digital Bank; Fintech; Profitability.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Teknologi Finansial (Fintech) dan perbankan digital terhadap kinerja keseluruhan lembaga perbankan konvensional di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tinjauan pustaka yang komprehensif sebagai metode utama. Analisis data dilakukan melalui kajian mendalam terhadap berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal yang ditinjau sejauh, laporan penelitian, situs web resmi, surat kabar, dan majalah, untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik Fintech maupun perbankan digital secara signifikan memengaruhi kinerja bank konvensional di Indonesia. Secara khusus, dampak Fintech terhadap perbankan konvensional terlihat pada penurunan profitabilitas perbankan tradisional, karena platform Fintech menyediakan saluran alternatif dan menimbulkan persaingan dalam penyaluran kredit serta layanan keuangan. Sementara itu, pengaruh perbankan digital terhadap perbankan konvensional mencakup peningkatan efisiensi operasional, aksesibilitas layanan yang lebih luas bagi nasabah, serta perubahan perilaku dan ekspektasi nasabah yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa bank konvensional harus melakukan adaptasi strategis untuk tetap kompetitif dalam ekosistem keuangan yang terus berkembang.

Kata kunci: Bank Digital; Bank Konvensional; Fintech; Perbankan; Profitabilitas .

1. LATAR BELAKANG

Perubahan teknologi digital telah memberikan dampak bagi sektor perbankan agar dapat menawarkan layanan secara digital. Penyediaan layanan perbankan yang berbasis digital saat ini mendorong adanya persaingan dalam layanan digital di dunia perbankan, yang akhirnya melahirkan transformasi digital dalam sektor perbankan (Ayu et al., 2024). Peran sektor perbankan di Indonesia sangatlah penting bagi bangsa dan negara, karena turut mendorong roda perekonomian. Perbankan berindik sebagai penghubung , mengumpulkan dana dari masyarakat yang berlebih dan menyalirkannya dalam bentuk pinjaman ke individu atau bisnis yang membutuhkan. Oleh karena itu, perkembangan dunia perbankan secara langsung

memengaruhi masyarakat. Contohnya, kemajuan teknologi di sektor ini menjadikannya pelopor dalam penerapan teknologi informasi, yang selanjutnya berdampak pada pemanfaatan teknologi finansial oleh masyarakat dalam kegiatan perbankan dan akhirnya mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam penggunaan financial Technology di perbankan (Ayuningtyas, 2021).

Financial Technology memiliki layanan yang diberikan oleh Bank Indonesia (2014) pada OJK (2020) dalam pedoman nomor 13/POJK.02/2018 yang mengatur mengenai inovasi keuangan digital pada sektor jasa keuangan. Pengaturan pengelolaan dan pedoman *financial Technology* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (2009) tentang pelaksanaan inovasi moneter, dimana berbagai kemajuan lahir ke dunia karena peningkatan inovasi guna memenuhi kebutuhan. *Financial Technology* yang berkembang maju menciptakan inovasi berupa alat transaksi non tunai yaitu digital banking dan *fintech payment*. Digital banking merupakan layanan perbankan digital yang digunakan untuk transaksi keuangan, mengakses informasi rekening melalui smartphone seperti ATM, internet banking, mobile banking, phone banking dan SMS banking. Sedangkan fintech payment merupakan teknologi keuangan yang digunakan dalam sistem pembayaran melalui sebuah dompet elektronik (Pada et al., 2024).

Hadirnya perusahaan teknologi finansial menghadirkan tantangan serta peluang bagi sektor perbankan tradisional. Di satu sisi, teknologi finansial berpotensi untuk mengurangi pangsa pasar bank konvensional. Pada tahun 2016, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pricewaterhouse Coopers menunjukkan bahwa sekitar 83% lembaga keuangan tradisional merasa khawatir akan kemungkinan bisnis mereka diambil alih oleh perusahaan teknologi finansial. Namun, di sisi lain, teknologi finansial juga memberikan kesempatan bagi perbankan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas layanan, serta menciptakan produk-produk baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pelanggan di zaman digital (Tsakila et al., 2024).

Fenomena ini menimbulkan sejumlah pertanyaan penting mengenai dampak nyata dari FinTech dan bank digital terhadap kinerja serta inovasi di industri perbankan Indonesia. Apakah keberadaan FinTech dan bank digital akan membahayakan keberlangsungan bank tradisional, atau malah memberikan dorongan bagi perubahan yang baik dalam sektor perbankan? Apa saja strategi penyesuaian yang harus diterapkan oleh perbankan untuk menghadapi gangguan dari FinTech dan bank digital? Pertanyaan-pertanyaan ini sangat penting untuk dijawab mengingat fungsi krusial sektor perbankan dalam perekonomian negara.

Fenomena ini menimbulkan sejumlah pertanyaan penting mengenai dampak nyata dari FinTech dan bank digital terhadap kinerja serta inovasi di industri perbankan Indonesia. Apakah keberadaan FinTech dan bank digital akan membahayakan keberlangsungan bank tradisional, atau malah memberikan dorongan bagi perubahan yang baik dalam sektor perbankan? Apa saja strategi penyesuaian yang harus diterapkan oleh perbankan untuk menghadapi gangguan dari FinTech dan bank digital? Pertanyaan-pertanyaan ini sangat penting untuk dijawab mengingat fungsi krusial sektor perbankan dalam perekonomian negara.

2. KAJIAN TEORITIS

Financial Technology

Secara umum, *financial Technology* dapat diartikan sebagai sebuah inovasi teknologi dalam layanan transaksi keuangan. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial, teknologi finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya (Yuliaty & Huda, 2025).

Bank Digital

layanan perbankan digital adalah layanan perbankan melalui media elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah, Faktor pendorong utama pertumbuhan bank digital diantaranya peluang digital (*digital opportunity*), perilaku digital (*digital behavior*), dan transaksi digital (*digital transaction*). Bank digital umumnya dapat melakukan semua aktivitas perbankan mulai dari pembukaan akun, transfer, deposito, hingga penutupan akun melalui smartphone/perangkat elektronik tanpa perlu hadir secara fisik ke bank. Selain itu, pebankan digital umumnya juga tidak memiliki kantor fisik (selain kantor pusat) atau dapat menggunakan kantor fisik yang terbatas, hal ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12 Tahun 2021 (Purwanto & Perkasa, 2024).

Bank Konvensional

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang berbunyi bahwa “bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang

dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran” tapi dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, menjadi bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum (konvensional) merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia (Jambi, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian memegang peranan penting dalam memecahkan permasalah dalam suatu penelitian. Karenanya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka. Studi pustaka merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seorang peneliti berkaitan dengan pengumpulan data kepustakaan untuk membaca, mencatat, dan mengolah data penelitian (Khatibah, 2011). Studi kepustakaan berfungsi sebagai upaya untuk menggali teori-teori maupun konsep-konsep dasar yang telah dipaparkan sebelumnya oleh para peneliti terdahulu untuk dikembangkan sehingga mendapatkan pemahaman baru terhadap konsep tersebut (Supratman, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam studi kepustakaan dapat dilakukan dengan melakukan telaah buku, artikel jurnal, laporan penelitian, website, koran, majalah, serta Al-Qur'an dan Hadits (Herdayati & Syahrial, 2019). Dengan demikian maka, penulis mengumpulkan data dengan terlebih dahulu mengumpulkan literatur kepustakaan untuk dibaca terlebih dahulu, kemudian membuat catatan-catatan yang relevan dengan permasalahan penelitian. memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan.

Setelah catatan-catatan data penelitian dikumpulkan, penulis melakukan pengelompokan data kepustakaan berdasarkan fokus masalah dalam penelitian untuk ditampilkan dalam penelitian serta menyertakan. Analisis datanya dilakukan dengan membandingkan data penelitian dengan hasil penelitian orang lain, atau membandingkan dengan teori maupun konsep yang ditemukan sebelumnya. Dalam analisis penelitian kepustakaan akan menghasilkan penelitian yang dapat menguatkan teori sebelumnya, melengkapi teori sebelumnya, atau bahkan membantah konsep hasil penelitian sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi digital di sektor perbankan Indonesia berlangsung lebih lambat dibandingkan negara-negara Asia lain seperti Malaysia, Singapura, dan Korea Selatan. Ini terjadi karena berbagai alasan, termasuk keadaan geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan, di mana tingkat literasi digital tidak merata, dan banyak pelanggan perbankan lebih memilih untuk melaksanakan transaksi secara langsung di cabang bank tradisional. Pada awal tahun 1980-an, mesin ATM diperkenalkan dan segera menjadi solusi alternatif untuk melakukan transaksi perbankan. Pada tahun 1990, seiring meningkatnya kebutuhan untuk melakukan transaksi antar bank, sejumlah bank mulai berenovasi dengan teknologi yang ada, melihatnya sebagai cara untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh aktivitas bank asing di Indonesia (Winasis et al., 1905).

Transformasi Digital Industri Perbankan di Indonesia

OJK tidak melihat bank digital sebagai tipe bank yang baru, sebab pihak regulator berkeyakinan bahwa semua bank pada akhirnya akan berteransformasi menjadi digital agar dapat bertahan dan berkembang di zaman digital. OJK telah menetapkan kriteria dasar untuk menjadi bank digital dan juga mengembangkan Digital Maturity Assessment for Bank (DMAB) yang digunakan untuk menilai tingkat digitalisasi dan pencapaian transformasi Bank Digital dengan mengukur enam aspek, yaitu data, teknologi, manajemen risiko, kolaborasi, struktur lembaga, dan relasi dengan nasabah. Bapak Heru Kristiyana, Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan di OJK, menyatakan bahwa semakin tinggi nilai DMAB mencerminkan harapan nasabah, yang menunjukkan bahwa bank mampu mengelola data dengan baik, teknologi yang diterapkan tidak usang, dan manajemen risiko dilakukan secara efektif. Berdasarkan penilaian tersebut, nasabah mungkin akan menarik diri dari bank jika nilai yang diperoleh semakin menurun (Hutauruk, 2021). Pengamat perbankan, Paul Sutaryono berpendapat bahwa bank digital memiliki keunggulan dibandingkan bank konvensional, karena mampu menjangkau nasabah yang luas melalui perangkat teknologi informasi. Keunggulan tersebut tentunya memberikan kesempatan yang lebih luas untuk pendanaan dan potensi pendapatan dari sisi fee-based income (Ie et al., 2022).

Di era digital seperti sekarang ini, para pelanggan cenderung tidak tertarik lagi dengan penawaran dari industri keuangan yang sudah lama ada. Justru, mereka lebih memilih layanan yang memberikan kecepatan dan jaminan keamanan. Inilah yang menjadi penyebab mengapa FinTech kian populer dan memberikan gangguan pada industri perbankan serta layanan keuangan lainnya. Salah satu dampak kurang baik yang ditimbulkan oleh FinTech bagi perbankan dunia adalah menurunnya laba bagi bank, karena dengan adanya FinTech,

perbankan saat ini harus berhadapan dengan kompetitor dalam hal memberikan pinjaman. Seperti yang kita ketahui bersama pinjaman adalah esensi dari perbankan bisnis dan menjadi sumber penghasilan utama melalui bunga pinjaman (Saputra, 2022).

Dampak Digitalisasi Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Di Indonesia

Dampak digitalisasi terhadap keuntungan bank konvensional terlihat dari berbagai perspektif, seperti efisiensi dalam operasional, kemudahan akses layanan, dan perubahan dalam perilaku nasabah. Studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam sektor perbankan bisa meningkatkan keuntungan dengan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan jumlah transaksi.

Pertama, digitalisasi memungkinkan bank untuk mengurangi biaya operasional. Menurut penelitian oleh Saputra et al., penggunaan teknologi finansial (*FinTech*) dalam perbankan konvensional di Indonesia menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang dihasilkan dari digitalisasi berkontribusi positif terhadap profitabilitas bank, yang diukur melalui Return on Equity (ROE). Hal ini sejalan dengan kondisi makro ekonomi dan karakteristik internal bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank, Dengan demikian digitalisasi tidak hanya mengurangi biaya tetapi juga meningkatkan efisiensi yang pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas.

Selanjutnya, digitalisasi juga meningkatkan aksesibilitas layanan perbankan. Dengan adanya layanan perbankan digital, nasabah dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja, yang berpotensi meningkatkan volume transaksi. Selain itu, penelitian oleh Nasution et al. menekankan bahwa variabel makro ekonomi, seperti inflasi dan suku bunga, juga berpengaruh terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa digitalisasi dapat membantu bank beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang berubah.

Namun, muncul pula tantangan seiring dengan penerapan teknologi digital. Bank tradisional perlu melakukan investasi dalam teknologi dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung layanan berbasis digital. Penelitian yang dilakukan oleh zatnika mengungkapkan bahwa dana dari pihak ketiga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keuntungan bank, sedangkan kredit yang bermasalah memberikan dampak negatif yang signifikan, ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital bisa membantu dalam mengelola risiko tersebut dengan lebih efisien. Dengan demikian, walaupun digitalisasi menawarkan berbagai keuntungan, bank tetap harus berhati-hati terhadap potensi risiko yang dapat muncul (Megananda et al., 2025).

Dampak *FinTech* Bagi Keuangan dan Layanan Perbankan Konvensional

Kehadiran perusahaan teknologi finansial telah secara mendasar mengubah wajah industri jasa keuangan yang meliputi perubahan dalam struktur industri, teknologi perantara serta cara pemasaran kepada pelanggan. Transformasi ini menghadirkan tantangan dan juga kesempatan bagi bank-bank tradisional. Di satu sisi, perusahaan teknologi finansial dapat mengancam pangsa pasar bank konvensional. Hal ini terlihat dari survei yang dilakukan oleh PricewaterhouseCoopers pada tahun 2016, yang menunjukkan bahwa 83% lembaga keuangan tradisional merasa khawatir akan kemungkinan kehilangan pangsa pasar kepada perusahaan teknologi finansial. Rasa khawatir ini beralasan, mengingat perusahaan teknologi finansial memberikan solusi yang lebih cepat, hemat biaya, dan lebih fleksibel dibandingkan layanan bank konvensional (Tsakila et al., 2024).

Namun, kemajuan FinTech juga memberikan kesempatan bagi sektor perbankan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas cakupan layanan, dan menciptakan produk-produk yang inovatif. Basuki dan Husein menyatakan bahwa keuntungan dari fintech adalah dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi nasabah serta menjangkau daerah-daerah terpencil dengan biaya yang lebih rendah. Oleh karena itu, bank harus lebih memperhatikan kebutuhan pelanggan dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi. FinTech juga menawarkan kesempatan bagi bank untuk berinovasi dan menggandakan layanan mereka. Bank dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan FinTech untuk menjangkau konsumen yang belum terlayani oleh bank konvensional, juga menekankan pentingnya kolaborasi antara bank dan FinTech (Yuliaty & Huda, 2025).

Basuki dan Husein (2018) menganalisis SWOT *FinTech* menurut pandangan bankers di Kota Ambon. Hasilnya antara lain: (1) kekuatan yang dimiliki fintech yakni kemudahan dan peningkatan pengalaman nasabah dalam melakukan transaksi keuangan serta dapat menjangkau daerah terpencil sehingga dapat menekan biaya operasional; (2) kelemahan *FinTech* yakni membutuhkan dukungan koneksi internet yang kuat, dapat meningkatkan kejahatan cyber, dan memerlukan adanya sosialisasi serta regulasi dari pemerintah; (3) peluang *FinTech* yakni kolaborasi dengan pihak swasta dalam hal pembiayaan dan perluasan layanan perbankan; dan (4) ancaman *FinTech* bagi bankers yakni adanya kemungkinan pengurangan karyawan (Agribisnis et al., 2021)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi perbankan telah membawa transformasi signifikan dalam industri perbankan konvensional di Indonesia, terutama dalam hal peningkatan profitabilitas. Salah satu dampak utama digitalisasi adalah peningkatan efisiensi operasional. Dengan mengadopsi teknologi digital seperti mobile banking, internet banking, dan platform *FinTech*, bank dapat mengurangi biaya operasional secara signifikan.

Meskipun kemajuan teknologi digital memberikan berbagai kemudahan, kija juga perlu mewaspadai beberapa resiko dan tantangan yang ada. Investasi dalam teknologi serta saraan digital dapat memakan biaya yang besar, dan sayangnya tidak semua lembaga perbankan mempunyai modal yang mampu beradaptasi. Oleh karena itu, meskipun digitalisasi menawarkan potensi yang besar dalam meningkatkan keuntungan, bank harus menanggapi tantangan tersebut dengan strategi yang matang serta berkesinambungan agar dapat memaksimalkan manfaat dari digitalisasi.

Saran

Penulis sadar betul bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti menyarankan pembaca untuk lebih banyak membaca artikel dan jurnal lainnya terkait dampak fintech dan bank digital terhadap kinerja perbankan konvensional di indonesia .

DAFTAR REFERENSI

- Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Padjadjaran, U., Data, A., Jasa, O., & Metode, K. (2021). The impact of financial technology on the performance of conventional commercial banks in Indonesia. *Jurnal XYZ*, 7(1), 450–465.
- Ayu, I., Megawati, P., Nengah, N., & Kertiriasih, R. (2024). Dampak layanan perbankan digital terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia tahun 2017–2022. *Jurnal Riset Lab*, 13(3), 1578–1591. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1205>
- Ayuningtyas, M. (2021). Pengaruh penggunaan mobile banking, internet banking, dan ATM terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus sektor bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) tahun 2017–2021. *Jurnal ABC*, 9865, 119–130.
- Ie, R., Linggadjaya, T., Sitio, B., Situmorang, P., & Harapan, U. P. (2022). Transformasi digital PT Bank Jago Tbk dari bank konvensional menjadi bank digital. *Jurnal DEF*, 3(1), 11–26.

- Jambi, S. M. (2018). Perbandingan kinerja bank syariah dan bank konvensional. *Jurnal GHI*, 6(1), 61–69.
- Kristianti, I., & Tulenan, M. V. (2024). Dampak financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(1), 1–?. <https://doi.org/10.30872/jkin.v18i1.8254>
- Megananda, T. B., Afrizal, S. H., & Padjadjaran, U. (2025). The impact of banking digitalization on the profitability of conventional banks in Indonesia. *Jurnal JKL*, 2923–2928.
- Pada, S., Jasa, O., & Dwi, E. (2024). Pengaruh digital banking, fintech payment, dan fintech lending terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal MNO*, 2(1), 51–58.
- Purwanto, S., & Perkasa, D. H. (2024). Analisis transformasi bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal PQR*, 4, 622–633.
- Putri, I. S., & Yanto, S. (2024). Digital banking, FinTech, and green banking terhadap profitabilitas bank konvensional. *Media Ekonomi*, 24(1), 1–?. <https://doi.org/10.30595/medek.v24i1.25623>
- Saputra, S. (2022). Financial technology dan kredit bank umum konvensional di Indonesia. *Jurnal STU*, 4(2), 221–228.
- Tsakila, N. F., Wirahadi, M. A., Fadilah, A. A., Simanjuntak, H., & Siswajanty, F. (2024). Analisis dampak Fintech terhadap kinerja dan inovasi perbankan di era ekonomi digital. *Jurnal VWX*, 4, 1–11.
- Tsakila, N. F., Wirahadi, M. A., Fadilah, A. A., Simanjuntak, H., & Siswajanty, F. (2024). Analisis dampak FinTech terhadap kinerja dan inovasi perbankan di era ekonomi digital. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), Article 2787. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2787>
- Winasis, S., Riyanto, S., Perbankan, I., & Kerja, S. (1905). Transformasi digital di industri perbankan Indonesia: Implikasi pada stress kerja karyawan. *Jurnal Iqtishadia*, 7(1). <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i1.3162>
- Yuliati, A., & Huda, S. (2025). Dampak teknologi keuangan (Fintech) pada perbankan konvensional. *Jurnal Locus*, 4(5). <https://doi.org/10.58344/locus.v4i5.4036>